



Direct Method: Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Metode Langsung

Alvin Qudrotulloh¹, Desky Halim Sudjani², Syukri Indra³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Djuanda Bogor

Jl. Tol Ciawi, Kotak pos 35 / 16720 Telp. (0251) 8240773 Fax 8240985

³Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Djuanda Bogor

Jl. Tol Ciawi, Kotak pos 35 / 16720T elp. (0251) 8240773 Fax 8240985

Volume 2 Nomor 2

Juli 2021: 119-131

DOI: 10.30997/tjpb.v2i2.4241

Article History

Submission: 05-03-2021

Revised: 01-05-2021

Accepted: 06-06-2021

Published: 31-07-2021

Kata Kunci:

Pembelajaran Bahasa arab, *At-Thariqah al-Mubasyarah (Direct Method)*, *Maharah Al-Kalam*

Keywords: *Arabic Language Learning, Direct Method, Oysters Speech*

Korespondensi:

Alvin Qudrotulloh

Telp. 089654361465

alvindaboriza@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui maksud metode langsung (*at-Thariqoh al-Mubasyarah*, maksud keterampilan berbicara (*Maharah al-Kalam*) dan mengetahui bagaimana pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan metode langsung (*at-Thariqoh al-Mubasyarah*) dalam pembentukan keterampilan berbicara (*Maharah al-Kalam*) di Madrasah Aliyah Daarul Uluum Bantarkemang Kota Bogor. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil observasi dan analisis penulis tentang pembelajaran Bahasa Arab menggunakan metode langsung (*at-Thariqah al-Mubasyarah*) dalam pembentukan keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) dari populasi peserta didik berjumlah yang 183 orang. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Pembelajaran bahasa Arab dengan metode langsung (*at-thariqah al-mubasyarah*) diterapkan di MA Daarul Uluum kelas X secara bertahap, diadakan pembelajaran tambahan di luar kelas dan diwajibkan oleh pihak sekolah dengan menggunakan bahasa arab dalam berkomunikasi sehari-hari, Pembelajaran bahasa Arab dengan Metode Langsung (*at-Thariqah al-Mubasyarah*) di MA Daarul Uluum dapat membentuk keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*).

Direct Method: Arabic Language Learning Direct Method, Oysters Speech



***Abstract:** This study aims to determine the purpose of the direct method (at-Thariqoh al-Mubasyarah, the purpose of speaking skills (Maharah al-Kalam) and find out how to learn Arabic by using the direct method (at-Thariqoh al-Mubasyarah) in the formation of speaking skills (Maharah al-Kalam) at Madrasah Aliyah Daarul Uluum Bantarkemang, Bogor City. The method used is descriptive qualitative research method. Data collected through observation, interviews and documentation techniques. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation and conclusion drawing. The author's observation and analysis of learning Arabic uses the direct method (at-Thariqah al-Mubasyarah) in the formation of speaking skills (maharah al-kalam) from a population of 183 students, so the following conclusions can be drawn: Learning Arabic using the method directly (at-tariqah al-mubasyarah) applied in MA Daarul Uluum class X in stages, additional learning is held outside the classroom and is required by the school by using Arabic in daily communication, Learning Arabic with the Direct Method (at-Thariqah al-Mubasyarah) at MA Daarul Uluum can forming speaking skills (maharah al-kalam).*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Arab yang ada di Madrasah Aliyah merupakan pelajaran wajib yang harus dipelajari peserta didik sebagai Standar Isi Kurikulum Madrasah akan tetapi peserta didik masih banyak yang sulit memahami pelajaran Bahasa Arab dan mengaplikasikannya dalam percakapan sehari - hari.

Banyak penelitian terdahulu yang memiliki persamaan penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu sebagai berikut: Penelitian dari saudari Rustani dengan judul At-Thariqoh Al - Mubasyarah dalam pengajaran Bahasa Arab di Panti Asuhan Muhamadiyyah

dalam penelitian ini menjelaskan bahwa pembelajaran Bahasa Arab dilakukan dengan klasikal dalam penyampaian materi.

Penelitian dari saudari Emi Rosidatul Muhamadiyyah dengan judul "Metode Pembelajaran Bahasa Arab pada kelas VII menjelaskan Pembelajaran Bahasa Arab dengan metode dapat Mubasyarah dapat memunculkan empat keterampilan yaitu : Maharatul Kalam ,Istima,Qira'ah,Kitabah penggunaan metode ini tidak selamanya mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diinginkan. Penelitian Skripsi dari Saudari Suci Wabaro dengan judul

“ penerapan Metode Mubasyarah dalam pembelajaran Bahasa Arab Pada Kelas VIII Mts Hoscokroaminoto” menjelaskan bahwa pembelajaran Bahasa Arab menggunakan metode mubasyarah agar siswa dapat memahami penyampaian guru.

Berdasarkan latar belakang masalah dapat di rumuskan (1) maksud dari metode langsung (*At-thariqah Al-mubasyarah* atau *Direct Metode*) (2) maksud dari keterampilan berbicara (*Maharah Al-Kalam*) (3) bagaimana pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan metode langsung (*At-Thariqah Al-Mubasyarah*) dalam pembentukan keterampilan berbicara (*Maharah Al-Kalam*) di Madrasah Aliyah Daarul Uluum Bantarkemang Bogor. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui maksud metode langsung (*At-Thariqah Al-Mubasyarah*) (2) Maksud keterampilan berbicara (3) Mengetahui bagaimana pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan metode langsung atau *maharah al-kalam* di Madrasah Aliyah Daarul Uluum Bantarkemang Bogor.

METODE

Metode yang digunakan ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi, triangulasi.

Teknik analisa data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil observasi dan analisis penulis dalam melakukan penelitian tentang pembelajaran Bahasa Arab menggunakan metode langsung (*at-Thariqah al-mubasyarah*) dalam pembentukan keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*). Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Pembelajaran bahasa Arab dengan metode langsung (*at-thariqah al-mubasyarah*) diterapkan di MA Daarul Uluum kelas X secara bertahap. (2) diadakan pembelajaran tambahan di luar kelas dan diwajibkan oleh pihak sekolah menggunakan bahasa arab dalam berkomunikasi sehari-hari (3) Pembelajaran bahasa Arab dengan Metode Langsung (*at-Thariqah al-Mubasyarah*) di MA Daarul Uluum dapat membentuk keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*). Pembelajaran merupakan suatu

kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Asep Jihad dan Abdul Haris (2012:11), menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar yang berorientasi kepada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Pembelajaran juga dimaknai dengan proses belajar mengajar (Abuddinata, 2012: 139) bahwa proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai kegiatan interaksi dan saling mempengaruhi antara pendidik dan peserta didik, dengan fungsi utama pendidik memberikan materi pelajaran atau sesuatu yang memengaruhi peserta didik, sedangkan peserta didik menerima pelajaran, pengaruh atau sesuatu yang diberikan pendidik. Hal ini dapat difahami dari firman Allah S.W.T di dalam Al-Quran surat al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ أَقْرَأْ
 وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah,

dan Tuhanmulah yang maha mulia, yang mengajarkan manusia dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak ia ketahui (QS; Al-Alaq 1-5)

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha memengaruhi emosi, intelektual dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. (Abuddinata, 2009:84). Sehingga belajar memiliki kaitan yang erat dengan berbagai hal seperti bagaimana cara menyampaikan pelajaran yang akan diajarkan supaya dengan mudah dapat diserap oleh peserta didik, yaitu perlunya cara atau metode yang tepat agar pembelajaran dapat berhasil sesuai tujuan, sebagaimana dinyatakan dalam sebuah hadits berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ قَالَ حَدَّثَنَا
 شُعْبَةُ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو لِيَاحٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَيِّرُوا وَلَا تَشْرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا
 تَنْفَرُوا (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Telah menyatakan kepada kami Muhamad bin Basyar berkata, telah menceritakan kepada kami Syu'bah Telah menceritakan kepadaku Abu Ath-Thayyah dari Anas bin Malik dari Nabi *Salallahu 'alaihi wasalam*, beliau bersabda: "Permudahlah jangan persulit, berilah kabar gembira dan

jangan membuat orang lari.” (Abu Abdu Allah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, t.th:73)

Dari Hadits tersebut dapat diketahui bahwa metode memiliki kedudukan sangat penting sebagaimana dinyatakan oleh Abuddinata (2012:116-172) bahwa metode pengajaran memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam mendukung keberhasilan pengajaran. Itulah sebabnya para ahli sepakat, bahwa seorang guru yang ditugaskan mengajar di sekolah, haruslah guru yang profesional, yaitu guru yang antara lain ditandai oleh penguasaan prima terhadap metode pembelajaran.

Metode langsung atau *at-Thariqah al-Mubasyarah* atau di sebut juga *Direct Method* yang berdasarkan namanya mempresentasikan pembelajaran bahasa asing dengan menggunakan bahasa asing secara langsung. Karena itu pelajar akan dibawa ke dalam pengalaman yang memaksanya untuk menggunakan bahasa yang dipelajari secara langsung (Acep Hermawan, 2018:205)

Sebagaimana kelahiran metode lainnya metode ini muncul karena ketidak puasan terhadap hasil

pengajaran bahasa Asing dengan metode sebelumnya dan karena adanya perubahan orientasi serta tujuan pengajaran bahasa asing yang di kaitkan dengan tuntutan kebutuhan nyata dalam masyarakat. (Effendi,2005:35) Hal ini juga merupakan ketidak puasan terhadap pengajaran bahasa Asing yang dihasilkan dengan menggunakan Metode Tata Bahasa Tarjamah, karena menggunakan Bahasa siswa sebagai pengantar.

Pengajaran Bahasa Arab yang digunakan di Madrasah Aliyah di antaranya memenggunakan Metode langsung (*Al-Thariqoh Al - Mubasyarah*) yang digunakan dalam membangun keterampilan berbicara (*Maharah Al-Kalam*). Metode ini mengajarkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Metode ini pun dapat menuntut peserta didik untuk bisa berbicara menggunakan Bahasa Arab dengan aktif.

Bahasa adalah alat komunikasi seseorang dengan yang lain baik secara lisan maupun tulisan seorang anak mendapat pengalaman berbahasa untuk pertama kali dengan adanya komunikasi dengan orang tuanya, dengan teman sebaya dan kemudian

berhubungan dengan masyarakat sekitarnya.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang dipelajari peserta didik baik non formal maupun, formal dan informal. Dikarenakan bahasa Arab merupakan bahasa asing, yang diperlukan metodologi yang efektif dan efisien dalam pembelajaran bahasa arab tersebut, untuk menghindari kesalahan berbahasa.

Kesalahan berbahasa menurut Hendri guntur Tarigan dan Djago Tarigan (1988: 141)" Kesalahan berbahasa merupakan fenomena yang lumrah terjadi dalam komunikasi, baik lisan maupun tulis. Kesalahan merupakan sisi atau aspek yang cacat atau ujaran atau tulisan pada bahasa seseorang. Kesalahan tersebut merupakan bagian-bagian konversasi atau kompetensi yang menyimpang baku atau norma terpilih dari performansi bahasa orang dewasa."

Salah satu kesalahan berbahasa adalah interfensi yang merupakan kesalahan dari produk kedwibahasaan. Kedwibahasaan terjadi karena proses pemilihan bahasa dan pemerolehan bahasa. Perolehan bahasa antara lain, melalui jalur simultan. Pemahaman

terhadap intervensi menjadi sangat penting, karena dengan memahami interfensi kesalahan berbahasa dapat difahami dengan benar dan proposional.

Dengan kata lain, pemahaman terhadap kesalahan berbahasa pada gilirannya menjadi umpan balik bagi penyempurnaan program pengajaran bahasa. Interfensi merupakan penyimpangan norma bahasa yang terjadi dalam ujaran maupun tulisan dwibahasa karena keakrabannya terhadap lebih dari satu bahasa yang menyebabkan terjadinya kontak bahasa. Intrerfensi mengimplikasikan adanya saling berpengaruh antara kedwibahasaan, antara pelajar Indonesia yang sedang mempelajari bahasa arab. Pengetahuan Bahasa Arab yang saling bersangkutan. Pengaruh atau saling berpengaruh itu dapat hilang sama sekali pada saat sang berbicara menguasai baik B1 maupun B2 dengan taraf yang sangat baiknya.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kesalahan berbahasa Arab sangat mungkin terjadi pada pelajar/peserta didik, karena bagi mereka Bahasa Arab merupakan bahasa asing, di samping karena sistem bahasa

Arab dan Indonesia sangat berbeda, termasuk huruf-huruf sebagai simbol bunyi bahasa kedua itu.

Seorang guru harus menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didiknya, maka sangat penting bagi seorang guru mengetahui karakteristik peserta didiknya. Selain karakteristik yang perlu diperhatikan juga adalah kebutuhan peserta didik memperoleh pembelajaran dengan metode yang sesuai, diantaranya Metode langsung (*at-Thariqah al Mubasyarah*) atau disebut juga *Direct Method*. Metode ini bertujuan agar peserta didik mampu berkomunikasi dengan bahasa asing yang telah di pelajarnya, seperti pemilik bahasa tersebut.

Kemampuan berkomunikasi tersebut berkaiatan erat dengan keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara (*Maharah al-Kalam*) sebagaimana dinyatakan oleh Aziz Fachrurrozi (2017:62) merupakan sebuah kegiatan yang mencakup dorongan untuk berbicara, mengeluarkan ide yang ingin disampaikan dan tatanan kebahasaan yang digunakan sebagai media untuk menerjemahkan dorongan ide yang ada

dalam bentuk pembicaraan. Berbicara sebagai sebuah kegiatan, yang diawali dengan bunyi dan diakhiri dengan sebuah interaksi dan tersampainya ide si pembicara.

Keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) dipraktekkan dengan cara bercakap-cakap. Bercakap - cakap merupakan suatu bentuk komunikasi lisan antara satu dengan lainnya. Dalam suatu percakapan dimungkinkan adanya unsur dialog, tanya jawab atau pemberian informasi. Pengetahuan yang kita miliki dapat diperkuat dengan bercakap. Pada saat bercakap kita belajar bagaimana bahasa digunakan untuk menyimpulkan pesan.

Bercakap adalah bagian dari kecakapan yang bersifat ekspresif karena kita diminta menggunakan simbol - simbol bahasa dalam berkomunikasi. Pembelajaran Bahasa Arab yang menggunakan Metode Langsung (*at-Thariqah al-mubasyarah*) ini digunakan oleh guru pengampu mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah guna membentuk keterampilan berbicara Bahasa Arab peserta didik.

Metode langsung yang diajarkan kepada peserta didik secara tidak langsung telah membentuk keterampilan

berbicara peserta didik di kelas maupun di luar kelas. Menurut Tomkins (dalam Novi Resmini, 2006:191) Berbicara/ bercakap merupakan bahasa eksperensif yang utama. Sedangkan menurut Brown dan Yule (dalam Puji Santoso,2007:634) berbicara atau bercakap sering dianggap sebagai alat komunikasi yang paling penting bagi kontrol sosial karena berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor pisikis, psikologis, dan neurologis dan linguistik secara luas.

Pembelajaran Bahasa Arab yang ada di Madrasah Aliyah merupakan pelajaran wajib yang harus dipelajari peserta didik. Mata Pelajaran Bahasa Arab komponen dari Standar Isi Kurikulum Madrasah.

Pembelajaran ini menitik beratkan peserta didik dengan latihan - latihan, agar siswa cepat memahami pembelajaran tersebut dengan sempurna. Dalam hal ini, peserta didik juga dituntut aktif dalam setiap pembelajaran dengan menyebutkan benda - benda yang digunakan oleh guru sebagai objek pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik tersebut. Ketika Pembelajaran berlangsung

peserta didik dikelas akan ditunjuk oleh guru untuk memperagakan setiap kata-kata melalui objek yang ada di hadapannya, dan guru bersangkutan mengajak peserta didik tersebut berdialog menggunakan Bahasa Arab secara langsung guna membentuk keterampilan berbicara menggunakan Bahasa Arab.

HASIL & PEMBAHASAN

Setelah melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan kepala sekolah, guru bahasa Arab dan siswa, maka di peroleh data dan temuan sebagai berikut:

Pembelajaran Bahasa Arab yang merupakan salah satu mata pelajaran dari Standar Isi Madrasah dilaksanakan di Madrasah Aliyah Daarul Uluum Bantarkemang Kota Bogor, Berdasarkan keberadaan Madrasah Aliyah Daarul Uluum yang berbasis Pesantren moderen, Pembelajaran bahasa Arab juga merupakan materi kurikulum pondok pesantren yang wajib dikuasai peserta didik (santri).

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah terdapat beberapa temuan di antaranya adalah bahwa Kepala Sekolah berusaha meningkatkan

kualiutas pembelajaran Bahasa Arab dengan cara sebagai berikut:

1. Menempatkan guru mata pelajaran secara profesional termasuk guru mata pelajaran Bahasa Arab.
2. Mengadakan sarana dan prasarana berupa alat dan media pembelajaran.
3. Meningkatkan kualitas guru dengan dibentuknya MGMP Bahasa Arab.
4. Diadakan *workshop* atau *In House Training (IHT)* bagi guru-guru secara keseluruhan.
5. Memfasilitasi penerapan disiplin berbahasa (terdapat 2 bahasa asing wajib yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) di MA Daarul Uluum Kota Bogor karena MA tersebut merupakan madrasah berbasis pesantren modern.
6. Merekomendasikan kegiatan lomba bahasa antar madrasah/sekolah

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Arab Ustadzah Paula Atikah S.Hum. pembelajaran bahasa ini memang menggunakan Metode Langsung atau *at-Thariqah al Mubasyarah*. Akan tetapi dalam prakteknya Metode Langsung (*at-Thariqah al-Mubasyarah*)

dilaksanakan secara bertahap. Peserta didik diberikan terlebih dahulu bekal yang cukup untuk dapat menerapkan metode tersebut secara utuh, mengingat kelas XA dan Kelas XB merupakan kelas Program Khusus (PK) yang memiliki latar belakang sekolah asalnya yang beragam.

Sebagaimana proses pembelajaran mata pelajaran yang lain, pembelajaran bahasa Arab ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut yaitu Pendahuluan, Kegiatan Inti dan Penutup

Demikian pula, mengingat pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya mengacu pada kurikulum Kementerian Agama tetapi juga mengacu kepada kurikulum Pesantren Modern, mata pelajaran Bahasa Arab diajarkan secara intensif tidak hanya di dalam kelas tetapi juga diajarkan di luar kelas dengan berbagai kegiatan penunjang.

Dalam menunjang pembelajaran Bahasa Arab di kelas maka pihak Madrasah menyelenggarakan kegiatan kebahasaan yang bersifat wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan, diantaranya:

1. Pemberian kosa kata (*mufradat*) setiap hari setelah belajar malam terbimbing yang diawasi oleh wali kelas masing-masing.
2. Kegiatan yang dilakukan dua kali dalam satu minggu, yaitu (*Muhadatsah*) merupakan kegiatan untuk melatih kecakapan berbicara siswa menggunakan Bahasa Arab. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan cara peserta didik (*santri*) berkumpul di lapangan yang sebelumnya didahului dengan tanda lonceng berbunyi dengan seruan sebagai berikut:

1. عَلَى كَافَّةِ الطَّلَبَةِ عَلَيْكُمْ الْاجْتِمَاعُ فِي الْمَيْدَانِ
حَالًا لِأَنَّ الْوَقْتَ تُعِينُ لِلْمُحَادَثَةِ، وَعَلِمُوا أَنَّ
الْمُحَادَثَةَ تُنْهَضُ مَحَارِثَكُمْ فِي فَصَاحَةِ الْكَلَامِ
اللُّغَةِ.

Mereka berkelompok atau berpasangan dimulai dengan saling menyapa lalu mereka menentukan topik pembicaraan. Untuk membantu kegiatan tersebut mereka diwajibkan membawa kamus Bahasa Arab.

Pembelajaran tambahan diluar kelas yang disebut dengan istilah *idhaf al-lighah* semacam kursus. Yang dilaksanakan pada malam hari yaitu hari sabtu malam minggu. Peserta didik

diberikan teks bacaan kemudian mereka mengucapkan kembali untuk melatih cara pengucapan (*maharah al-Kalam*) dan sebagainya.

Mengadakan kegiatan *muhadarah* yaitu latihan berpidato dengan menggunakan Bahasa Arab untuk melatih kecakapan berbicara (*maharah al-kalam*).

Dengan intensif guru membangaun komunikasi dengan peserta didik dengan menggunakan Bahasa Arab baik di dalam ataupun di luar kelas, walaupun dengan kalimat-kalimat yang sederhana. Guru memberi motivasi bahwa mereka tidak perlu takut salah dalam berbicara karena mereka dalam proses belajar dan jika salah guru akan memperbaikinya. Peserta didik mungkin tidak secara total menguasai bahasa arab akan tetapi minimal kosakata yang didapatkan dapat digunakan dalam percakapan sehari-hari.

Adapun bagaimana pembelajaran tersebut dapat membentuk keterampilan berbicara. Guru mendisiplinkan mereka agar berani mengucapkan atau beagaimana pembelajaran tersebut dapat membangun keterampilan berbicara.

Setiap minggu dilakukan pembiasaan sebelum dilaksanakannya pembelajaran, guru menanyakan pelajaran sebelumnya sudah difahami atau tidak bahkan terkadang pertemuan yang seharusnya mempelajari materi baru, digunakan untuk mengulang materi sebelumnya dan hanya metodenya yang berubah, yang sebelumnya menyeluruh jadi perbab, dan biasanya berjudul lima materi yang ada pada panduan kitab Dursulugah, guru melakukan kegiatan harian perlima judul (*Muroja'ah*) agar guru dapat melihat apa materi yang belum difahami oleh peserta didik. Demikian pula berdasarkan *quisioner* dan angket yang disebar ke peserta didik terdapat beberapa keadaan, yaitu: Terdapat peserta didik yang sangat menyukai pembelajaran Bahasa Arab, mereka mengakui pembelajaran bahasa Arab dikarenakan bahasa Arab merupakan bahasa Islam, sebagai alat untuk memahami Agama Islam. Terdapat siswa yang tidak menyukai Bahasa Arab. Penyebabnya adalah mereka mengalami kesulitan mengingat mereka berasal dari sekolah umum. Terdapat peserta didik yang menyatakan biasa-biasa saja, sama

seperti mata pelajaran yang lain. Dari wawancara dengan peserta didik juga diketahui bahwa pembelajaran bahasa Arab di pesantren khususnya di Madrasah Aliyah Daarul Uluum sangat intensif. Disiplin bahasa diterapkan. Mereka harus menggunakan Bahasa Arab dalam berkomunikasi baik di dalam maupun di luar kelas. Dari hasil temuan penulis dapat diketahui bahwa pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode langsung (*at-thariqah al-mubasyarah*) yang dilaksanakan di dalam kelas, dengan kedisiplinan menggunakan pola-pola yang teratur, peserta didik dapat terampil dalam menyimak dan berbicara. Pembelajaran tersebut harus didukung dengan berbagai sarana dan prasarana, dengan pengayaan kosa kata dan sarana pendukung berupa berbagai media pembelajaran. Demikian pula latihan pengucapan secara ketat dalam bimbingan guru, banyak latihan bercakap-cakap berkaitan dengan topik yang telah ditentukan dapat membantu peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan metode langsung (*at-thariqah al-mubasyarah*) dan membentuk kecakapan berbicara

(*maharah al-kalam*) mendekati penutur Bahasa Arab yang asli.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Bahwa pembelajaran Bahasa Arab menggunakan Metode Langsung (*ai-Tariqah al-Mubasyarah*) adalah pembelajaran yang dimana bahasa asing yang dipelajari tidak menggunakan bahasa ibu sebagai pengantar melainkan pengajaran tersebut dipelajari secara langsung oleh peserta didik, serta peserta didik serta pembelajaran yang memaksanya untuk mempelajari bahasa asing secara langsung dan intensif.
2. Keterampilan Berbicara (*Maharatul al-Kalam*) adalah suatu tindakan berbahasa yang dinyatakan secara lisan, penyampaian ungkapan-ungkapan verbal (kata-kata) yang bermakna sebagai media pengusung maksud dan tujuan. Disamping itu berbicara atau ungkapan seseorang yang merupakan bagian integral dari personalitas atau kepribadian yang mencerminkan seorang pembicara

yang lebih bersifat kepribadian secara individu.

3. Sedangkan pembelajaran Bahasa Arab menggunakan Metode Langsung (*At -Tariqah al-Mubasyarah*) dalam pembentukan keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) yang diterapkan di MA Daarul Uluum Bantarkemang Kota Bogor, dilaksanakan secara bertahap. Pembelajaran dengan metode tersebut semula tidak sepenuhnya digunakan peserta didik terlebih dahulu diberi dasar-dasar berbahasa Arab. Dikarenakan Madrasah Aliyah Daarul Uluum berbasis pesantren (*Full Day School*), Penggunaan metode Langsung (*at-tariqah al mubasyarah*) dibarengi dengan program bahasa seperti pemberian mufradat (kosa kata) setiap hari, pengajaran tata bahasa dan latihan terjemah (*qowaid wa tarjamah*), latihan pidato dan sebagainya. Hal ini dilakukan dikarenakan kelas X Madrasah Aliyah ini bersal dari latar belakang yang berbeda - beda, maka guru menggunakan bahasa ibu dalam pengajaran yang dilakukan di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, 2016, Perencanaan Pembelajaran, Konsep dan Impelementasi, Yogyakarta: Parana Ilmu
- Arikunto, Suharsimi, 2010 Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta
- Asmani, Jamal Ma'mur, 2013, Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan Merintiis dan Mengelola Madrasah Unggulan, Jokjakarta: Diva Press
- Dimiyati dan Mudjiono, 2013, Belajar dan Pembelaaran, Jakarta: Rineka Cipta
- Fahrurrozi & N Lalah A,2017, Metotologi Khusus Bahasa Arab 1, Jakarta : Uin Syarif Hidayatulloh
- Fahrurrozi & N Lalah A,2017, Metotologi Khusus Bahasa Arab 2 ,Jakarta : Uin Syarif Hidayatulloh
- Fahrurrazi & Mahyudin, Teknik Pembelajaran Bahasa Arab, Bandung CV Pustaka Cendikia Utama
- Hermawan, Acep ,2018, Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab, Bandung
- Iskandar, 2009, Metode Penelitian Kualitatif, Jakarta: Gaung Persada
- Jamarah & Zain, 3013, Strategi Belajar Mengaar, Jakarta: Rineka Cipta
- Kosim, Nanang,2018, Strategi dan Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, Bandung : Arfino Raya
- Mustofa, Bistri, 2015, Piskologi Pendidikan, Yogyakarta : Perana Ilmu
- Nata, Abudin, 2009, Prespektif Islam Tentang Strategi Pendidikan, Jakarta : Kecana
- Nata Abudin, 2010, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta : Kencana Media Grup
- Nuha Ulin, 2016, Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab, Super efektif Kreatif Jogjakarta: Diva Press,
- Rohman Fathur,2015, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, Malang : Madani
- Sanaya Wina,2006, Pembelajaran Berorientasai Standar Proses Pendidikan, Jakarta : Persada Media
- Sumantri,Muhamad Syarif,2016, Strategi Pembelajaran, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Suryani, 2012 ,Hadis Tarbawi, Hadits - Hadits Pendidikan,:Teras
- Taufiq, Wildan, 2015, Fiqih Lughah (Pengantar Lingustik Arab, Bandung : Nusa Aulia
- Thalib, Muhammad, 2013, Sistem Cepat Pengajaran Bahasa Arab, Cimahi:: Gema Risalah Press Bandung
- Uno, Hamzah,2012, Profesi Kependidikan, Probematika, Solusi dan Revormasi pendidikan di Indonesia, Jakarta : PT Pribumi Aksara
- Uno,Hamzah B,2019, Perencanaan Pembelajaran, Jakarta : PT Bumi Aksara